

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan pasal 1 angka 1. Perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila memiliki tujuan yang dicapai itu jelas dan terarah, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (sustainable).

Menurut **Sartono (2015)**, nilai perusahaan merupakan nilai jual dengan sebuah perusahaan yang akan menjadikan suatu bisnis dengan tingkat yang sedang berjalan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang optimal dapat merepresentasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut cenderung baik, sebab para investor lebih banyak yang tertarik untuk memperdagangkan saham perusahaan tersebut dengan optimisme jika kelak dijual pasti bisa terjual dengan harga yang lebih tinggi dan banyak diminati (**Saputra, 2015**). Kecil kemungkinannya seorang investor akan membeli saham perusahaan yang kredibilitasnya rendah atau secara fundamental kinerjanya kurang baik. Dengan

nilai perusahaan yang tinggi setidaknya pihak kreditor tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Menurut **Fatimah (2019)**, Nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Kenaikan harga saham yang melojak tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan dan peningkatan. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan, dengan adanya nilai untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan maka sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan.

Menurut **Harmono (2017)**, nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi didukung dengan pergerakan yang cenderung mengalami kenaikan dan stabil akan menjadi penilaian positif di mata investor (**Irnawati, 2016**). Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan para investor dengan harapan tingkat keuntungan yang diperoleh peluangnya akan lebih besar. Keuntungan yang akan diperoleh investor atas investasi mereka yaitu berupa *dividend* dan *capital gain*. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor dan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut **Annisa dan Chabachib (2017)**, antara lain DER yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan hutang, dan ROA merupakan rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi laba suatu perusahaan yang berarti kinerja keuangan dan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut **Sari dkk. (2020)**, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu antara lain *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*. DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dan ROA digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, ROA merupakan rasio dari kinerja keuangan.

Menurut **Syahirah dan Lantania (2016)**, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *Economic Value Added (EVA)*. EVA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya, jika kinerja keuangan perusahaan setiap tahun semakin meningkat hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan setiap tahunnya meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh **Nursani (2020)**, yang berjudul “pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi”. Menyatakan bahwa kinerja keuangan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama hal dengan penelitian yang dilakukan **Heriani (2017)**, yang berjudul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia” menyatakan bahwa tinggi rendahnya rasio laba bersih terhadap total aset

berimplikasi pada tinggi rendahnya nilai perusahaan dengan hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan **Kulsum (2017)**, yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI”. Menyatakan bahwa hasil penelitian membuktikan secara parsial bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan **Pertiwi dkk. (2016)**, yang berjudul “kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI” menyatakan bahwa secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan **Somantri dan Sukardi (2019)**, yang berjudul “Pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan” menyatakan bahwa secara parsial keputusan investasi dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini adalah fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pengaruh kinerja

keuangan, kinerja perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, Profil singkat dari perusahaan sebagai berikut :

1. PT. ADES

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 19 tanggal 8 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (“POJK 32”), dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK 33”) serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK 32 dan POJK 33 tersebut.

2. PT. Bata

Bata atau T&A Bata Shoe Company (IDX: BATA) terdaftar di Zlin, Cekoslowakia atas nama dua bersaudara Tomas, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu milik keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan

memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Sepanjang sejarahnya, perusahaan ini sudah menjual sebanyak 14 miliar pasang sepatu.

Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939, ada yang menyebutkan 1931, berdasarkan akta notaris Adriaan Hendrik van Ophuijsen no. 64 dan saat ini berada di dua tempat, Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki dalam setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal, dan sandal, baik yang terbuat dari kulit, karet, maupun plastik. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah. Pada 1 Januari 1978, saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

3. PT. AGII

PT. Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) memasok gas industri seperti gas udara (oksigen, nitrogen dan argon), gas sintetis, bahan bakar gas, gas langka, gas sterilisasi, gas pendingin, dan gas elektronik. AGII juga memasok gas campuran, khusus dan medis beserta perlengkapan peralatan dan jasa instalasi. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

Tabel 1.1
Data Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode 2016-2018

Kode Perusahaan	Tahun	PBV	+ / (-)	ROA	+ / (-)	DER	+ / (-)
ADES	2016	1.64		7.29		1.00	
	2017	1.28	(0.36)	4.55	(2.74)	0.99	(0.01)
	2018	1.18	(0.10)	4.06	(0.49)	0.91	(0.08)
BATA	2016	1.81		5.25		0.44	
	2017	1.27	(0.54)	6.27	1.02	0.48	0.04
	2018	1.26	(0.01)	5.31	(0.96)	0.44	(0.04)
AGII	2016	2.37		1.10		1.09	
	2017	0.65	(1.72)	1.52	0.42	0.88	(0.21)
	2018	0.61	(0.04)	1.23	(0.28)	0.99	0.11

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1 diatas variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. pada hasil penelitian yang dilakukan oleh **Akmalia et.al (2017)** menyatakan bahwa Kinerja keuangan (ROA) perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (PBV). Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan praktik yang ada, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 2.74 dan 0.49, PBV juga mengalami penurunan sebesar 0.36 dan 0.10. Fenomena tersebut dapat terjadi dengan melihat dari laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) adanya peningkatan laba oleh perusahaan pada tahun 2017-2018.

Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan **Pertiwi dkk. (2016)**, menyatakan bahwa meningkatkan hutang (DER) akan menurunkan nilai perusahaan (PBV). Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan praktik yang ada, menunjukkan bahwa

pada tahun 2017 DER mengalami penurunan sebesar 0.21 dan 2018 DER mengalami kenaikan 0.11, PBV pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan 1,72 dan 0.04. Fenomena tersebut dapat terjadi dengan melihat dari laporan keuangan PT AGII adanya peningkatan laba oleh perusahaan pada tahun 2017-2018, dimana laba merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Investor tidak hanya menjadikan kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* sebagai acuan dalam berinvestasi.
2. *Return On Assets* naik maka harga saham turun, jadi besar kecilnya *Return On Assets* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya saham.
3. Keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut sebagai alat pengukur kinerja keuangan yang mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.
4. Penurunan kinerja keuangan dapat memberikan sinyal negatif bagi investor.
5. Kebijakan hutang dengan penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

1.3 Batasan masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan hutang secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi kinerja keuangan dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang akan meneruskan penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

2. Bagi akademik

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan kinerja keuangan, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.